

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Akuntan publik memegang peranan penting dalam kehidupan bisnis di masyarakat luas. Akuntan publik menciptakan dan melayani kepercayaan masyarakat dengan menghasilkan sebuah karya yang berpegang teguh pada prinsip Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*). Akuntan publik juga secara tidak langsung berkontribusi positif terhadap ekonomi melalui Pasar Modal Indonesia. Permintaan akan jasa akuntan publik cukup tinggi di antara perusahaan-perusahaan yang memiliki aset di atas Rp. 50.000.000.000 dan membutuhkan kegiatan audit. Hal ini juga didukung oleh kerangka aturan main dalam standar laporan keuangan dan audit. Namun demikian, jumlah lulusan akuntansi yang memilih berkarir sebagai akuntan publik semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat dari rasio pertumbuhan akuntan publik dengan jumlah lulusan akuntansi yang tidak paralel. Pada tahun 2009 terdapat 26 akuntan publik baru dan pada tahun 2010 hanya 24 akuntan publik baru. Jumlah akuntan publik kurang dari jumlah lulusan akuntansi di semua perguruan tinggi se-Indonesia, hanya 0,005% perbandingannya. Jumlah persentase semakin tidak signifikan jika

dibandingkan dengan jumlah lulusan perguruan tinggi sejak 10 tahun terakhir (Sawarjuwono, 2013).

Pendidikan akuntansi mempunyai peran yang sangat penting sebagai pendukung profesi akuntansi (Dalci; Arash; Tumer; Baradarani, 2013). Beberapa peneliti telah mengkaji intensitas mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik di beberapa negara (Germanou dan Hassall, 2009; Tournas, 2009; Arash, 2013; Dalci, 2013; Tumer, 2013; Baradarani, 2013; Zyl, 2011; Villiers, 2011; Law dan Yuen, 2012; Sugahara, 2009; Hiramatsu, 2009; Boland, 2009). Selain itu juga terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama di Indonesia (Eva, 2011; Ilman, 2010). Sugahara (2009), meneliti minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dengan sampel atas tiga belas mahasiswa di universitas Jepang. Sugahara (2009), menemukan bahwa orang yang mempunyai pengalaman di bidang akuntansi mempunyai keinginan untuk menjadi akuntan publik, akan tetapi orang yang bukan dari jurusan akuntansi enggan untuk berkarir sebagai akuntan publik. Germanou dan Hassall et al. (2009), juga melakukan survei studi untuk melihat sejauh mana persepsi mahasiswa yang belajar di beberapa universitas di Inggris mengenai profesi akuntan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut akan membahayakan profesi akuntan, karena saat ini jumlah akuntan publik di Indonesia hanya terdapat 920 orang yang tergabung di 501 Kantor Akuntan Publik. Dari jumlah tersebut, sebanyak 64% (589 orang) telah berusia di atas 51 tahun dan 11% (101 orang) berusia kurang dari 40 tahun. Jumlah tersebut sangat sedikit bisa dibandingkan dengan akuntan publik yang di miliki oleh negara tetangga kita di kawasan ASEAN, Singapura mempunyai akuntan publik sekitar 15.000 orang, Filipina mempunyai akuntan

publik sebanyak 15.000 orang, Thailand mempunyai akuntan publik sebanyak 6.000 orang, Malaysia mempunyai akuntan publik sebanyak 2.500 orang, Vietnam mempunyai akuntan publik 1.500 orang (data IAPI 2010). Rata-rata pertumbuhan akuntan publik pertahun sampai dengan 2011 yaitu 4,5 persen.

Selain itu, Kasubid Laporan Usaha Akuntan Publik, Pusat Pembinaan Akuntan dan jasa Penilaian (PPAJP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Fajar Sri Wahyuni (2011) mengungkapkan bahwa struktur usia yang bekerja sebagai akuntan publik lebih dari usia 50 tahun sebanyak 64 persen. Akibatnya, diperkirakan lima sampai dengan sepuluh tahun ke depan ketika akuntan publik yang berusia 60 tahunan mundur atau sudah tidak praktik akan terjadi penurunan jumlah akuntan publik yang signifikan.

Fenomena tersebut didukung oleh pra-survei yang dilakukan oleh peneliti. Hasil survei yang dilakukan di Universitas Lampung terhadap 55 responden mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Lampung yang diperbolehkan memilih dua pilihan karir yang diminati setelah lulus, ditemukan bahwa hanya dua orang dari 55 responden yang berminat untuk berkarir sebagai akuntan publik setelah mereka lulus kuliah. Selain itu pra-survei ini juga dilakukan di semua universitas swasta di Bandar Lampung yang mempunyai jurusan akuntansi yaitu Universitas Bandar Lampung, IBI Darma Jaya, Universitas Mitra Lampung, Universitas Malayahati, dan STIE Prasetya Lampung mengenai minat berkarir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil survei atas dua pilihan pekerjaan dari sembilan pilihan pekerjaan (akuntan publik, perbankan, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia,

Pegawai Negeri Sipil, anggota dewan legislatif, wiraswasta, akuntan pendidik (dosen) dan lainnya) dari 298 mahasiswa yang memilih 598 pilihan karir pekerjaan, hasil yang didapat sebanyak 27 pilihan sebagai akuntan publik. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk mencari fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini bagi kalangan mahasiswa mengapa mereka tidak tertarik untuk bekerja sebagai akuntan publik. Kebanyakan dari mereka lebih cenderung untuk memilih profesi profesional lainnya sebagai karir utamanya.

Penelitian Law (2010) menunjukkan hasil bahwa faktor intrinsik dan pengaruh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Budaya yang dimiliki oleh mahasiswa Asia khususnya di Indonesia, cenderung mengutamakan pendapat orang tua dalam memutuskan karir mereka (Tan dan Laswad, 2006; Auyeung dan Sands, 1997). Hal tersebut yang mungkin menyebabkan turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan faktor lain selain pengaruh orang tua, yaitu faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, dan pertimbangan pasar kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberi judul "***Faktor-Faktor yang Menyebabkan Turunnya Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik.***"

## **1.2 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah faktor intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
2. Apakah faktor penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
3. Apakah faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
4. Apakah faktor orang tua berpengaruh terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Peneliti mempersempit batasan masalah dalam menjawab perumusan masalah mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Peneliti hanya memfokuskan pada empat faktor saja, yaitu nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja, dan faktor orang tua.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meneliti:

1. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor nilai intrinsik pekerjaan terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor penghargaan finansial/gaji terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

3. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor pertimbangan pasar kerja terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor orang tua terhadap turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoretis**

Sebagai media sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan mengenai fenomena turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan kepada akuntan pendidik untuk dapat meninjau ulang kurikulum yang difokuskan untuk perbaikan kurikulum guna meningkatkan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.
2. Memberikan masukan kepada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidikan ilmu akuntansi di Indonesia.